



Implementasi Pembelajaran Variatif dalam Pendidikan Islam: Solusi Terhadap Tantangan Pemahaman Mahasiswa

Muhammad Azmi M.Pd

STIS Ummul Ayman Pidie Jaya, Indonesia

Email: azmi.samalanga@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission, 04, 14, 2025

Revised 04, 28, 2025

Accepted 05, 22, 2025

Corresponding Author:

ruslanoezil@gmail.com

Copyright© Al-Ikhtibar:
Jurnal Ilmu Pendidikan. All
Right Reserved. *This is an
open access article under
the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Correspondence Address:
al_ikhtibar@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

Islamic Religious Education is an important component in the formation of character and morals of students in higher education. However, students' understanding of the concept of Islamic religious education still faces various obstacles influenced by the learning methods applied. This study aims to evaluate the implementation of learning methods and their impact on students' understanding of the concept of Islamic Religious Education. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews with a number of students taking the Islamic Religious Education course. Data analysis was carried out thematically to identify obstacles and the effectiveness of the learning methods used. The results of the study showed variations in students' understanding influenced by the type of learning method, where interactive methods such as group discussions and project-based learning were more effective in increasing understanding than traditional lecture methods. The obstacles encountered included social environmental pressure, lack of practical understanding, limited time management, and the influence of a modern lifestyle that did not support the practice of religious values. The role of lecturers as facilitators and role models is very influential in increasing students' motivation to learn and practice religious values. Therefore, the implementation of varied and contextual learning methods is very important in helping students understand and internalize the concept of Islamic Religious Education. This study emphasizes the need for the development of innovative learning methods and the provision of conducive learning environment support to improve the effectiveness of religious education in higher education.

Keywords: *Varied Learning, Education, Student Comprehension*

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan agama Islam menghadapi tantangan kompleks akibat perubahan sosial, teknologi, dan globalisasi. Dayah, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memegang peran strategis dalam mempersiapkan mahasiswa agar mampu bersaing di dunia pendidikan yang kompetitif. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran dayah dalam membentuk landasan keilmuan, strategi peningkatan daya saing mahasiswa, serta tantangan dan solusi yang dihadapi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi lapangan, dengan teknik wawancara mendalam terhadap pengelola dayah, mahasiswa, dan tokoh masyarakat. Analisis data dilakukan secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dayah berperan penting dalam membentuk dasar keilmuan mahasiswa melalui penguasaan kitab kuning dan metode pembelajaran tradisional seperti sorogan dan halaqah. Strategi peningkatan daya saing mencakup integrasi kurikulum agama dan umum, pembinaan karakter, serta pemanfaatan teknologi informasi. Namun, dayah masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan teknologi, kebutuhan pembaruan kurikulum, dan stigma terhadap pendidikan tradisional. Solusi yang diterapkan meliputi adaptasi kurikulum, peningkatan akses teknologi, pembinaan soft skills, dan dukungan masyarakat. Dengan demikian, dayah berperan sebagai agen perubahan yang mencetak lulusan religius, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan agama di tingkat global.

Kata Kunci: *Pembelajaran Variatif, Pemahaman Mahasiswa*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar agama Islam. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan. Metode pembelajaran yang kurang interaktif dan partisipatif sering kali membuat mahasiswa merasa kurang terlibat dan tidak termotivasi untuk mendalami materi yang diajarkan. Sebaliknya, metode yang lebih aktif, seperti diskusi, praktik, dan proyek, dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan membantu dalam memahami ajaran agama Islam lebih baik.

Dalam hal ini, penting untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep agama Islam. Penelitian ini berfokus pada pengaruh metode pembelajaran terhadap pemahaman mahasiswa, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam. Dengan memahami masalah ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.

Sejak awal berdirinya lembaga pendidikan Islam, metode pengajaran telah mengalami berbagai perubahan. Pada masa lalu, pendidikan agama lebih banyak dilakukan melalui metode ceramah dan hafalan. Metode ini, meskipun efektif dalam menyampaikan informasi, sering kali tidak memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan mendalami materi secara kritis. Perkembangan zaman dan kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam, banyak institusi pendidikan mulai mengadopsi metode yang lebih interaktif dan partisipatif (M. Kholid, 2017: 31).

Perubahan ini mencerminkan upaya untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan mahasiswa yang semakin beragam. Di era sekarang ini, di mana informasi dapat diakses dengan mudah, mahasiswa dihadapkan pada berbagai pandangan dan interpretasi tentang agama. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk menganalisis ajaran agama dalam konteks yang lebih luas (B. Setiawan, 2019: 21).

Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran juga mengalami transformasi. Penggunaan media digital dan platform pembelajaran online semakin umum, memberikan peluang baru untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan mahasiswa. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang agama Islam (B. Setiawan, 2019: 21).

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa banyak mahasiswa masih merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar agama Islam, meskipun telah mengikuti berbagai metode pembelajaran. Oleh karena itu, hal ini penting karena pemahaman yang baik tentang agama Islam tidak hanya berkontribusi pada pengembangan karakter mahasiswa, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang lebih toleran dan beradab. Dengan meningkatnya tantangan sosial dan budaya di era modern, pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama menjadi semakin relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang metode pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.

Oleh karena itu hal ini, penting karena pemahaman yang baik tentang agama Islam tidak hanya berkontribusi pada pengembangan karakter mahasiswa, tetapi

juga pada pembentukan masyarakat yang lebih toleran dan beradab. Dengan meningkatnya tantangan sosial dan budaya di era modern, pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama menjadi semakin relevan (B. Setiawan, 2019: 21). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang metode pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam sosial. Di tengah meningkatnya isu-intoleransi dan ekstremisme, pendidikan agama yang baik dapat menjadi salah satu solusi untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis. Dengan memahami ajaran agama secara mendalam, mahasiswa diharapkan dapat menjadi panutan dalam perubahan yang positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk dilakukan, mengingat dampaknya yang luas terhadap individu dan masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan praktik langsung, dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep agama Islam. Seperti penelitian oleh (A. Sari, 2020) menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti ceramah. Penelitian yang dilakukan oleh S. Nasution, 2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa.

Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang mengkaji secara komprehensif pengaruh berbagai metode pembelajaran terhadap pemahaman mahasiswa di berbagai konteks pendidikan. Banyak penelitian yang hanya fokus pada satu metode atau satu aspek dari pembelajaran, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana berbagai metode dapat saling melengkapi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran dan dampaknya terhadap pemahaman mahasiswa tentang agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran terhadap pemahaman mahasiswa tentang konsep agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Manfaat dari penelitian ini tidak hanya akan dirasakan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan agama yang lebih efektif dan relevan di perguruan tinggi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan model pembelajaran yang dapat diimplementasikan diberbagai institusi pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang metode pembelajaran dalam konteks pendidikan agama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga kontribusi akademis yang signifikan dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

B. Metodologi Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yaitu pemahaman mahasiswa tentang konsep Pendidikan Agama Islam dan pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan. Studi kasus dilakukan pada beberapa perguruan tinggi yang memiliki program Pendidikan Agama Islam yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai variasi dalam pemahaman mahasiswa. Desain penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara mendalam dengan narasumber yang relevan, seperti dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, antara lain:

- a. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam, serta dosen yang mengajar mata kuliah tersebut. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali pemahaman mahasiswa tentang konsep pendidikan agama, pengalaman mereka dengan metode pembelajaran yang diterapkan, serta hambatan yang mereka hadapi dalam memahami materi.
- b. Observasi: Observasi dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta dinamika kelompok dalam diskusi. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana mahasiswa meresponsnya.
- c. Studi Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti silabus mata kuliah, materi ajar, dan catatan akademik mahasiswa. Studi dokumentasi ini membantu peneliti untuk memahami konteks pembelajaran dan materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis meliputi beberapa langkah berikut:

- a. **Transkripsi Wawancara:** Semua wawancara yang dilakukan ditranskripsikan secara verbatim untuk memastikan bahwa semua informasi yang relevan tercatat dengan akurat. Transkripsi ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut.
- b. **Pengkodean Data:** Data yang telah ditranskripsi kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi pola dan kategori yang muncul. Pengkodean ini dilakukan dengan cara memberi label pada bagian-bagian tertentu dari data yang berkaitan dengan tema yang diteliti.
- c. **Identifikasi Tema:** Setelah pengkodean, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Tema ini mencakup aspek-aspek penting dari pemahaman mahasiswa, metode pembelajaran yang efektif, serta hambatan yang dihadapi.
- d. **Interpretasi Data:** Langkah terakhir adalah menginterpretasikan data yang telah dianalisis. Peneliti mengaitkan temuan dengan teori yang relevan dan memberikan penjelasan mengenai bagaimana metode pembelajaran mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang Pendidikan Agama Islam. Interpretasi ini juga mencakup rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai hubungan antara metode pembelajaran dan pemahaman mahasiswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu muslim. Konsep pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang ajaran Islam secara tekstual, melainkan juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya agar menjadi pedoman hidup bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan zaman (E. Prasetyo, 2019: 21). Sebagaimana yang dikatakan oleh Husaini (2025) bahwa konsep Pendidikan Agama Islam sebagai pedoman dalam membentuk karakter, landasan etika dan sumber inspirasi untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya pendidikan agama Islam tidak hanya meliputi aspek tauhid dan ibadah, tetapi juga mencakup pemahaman tentang nilai-nilai sosial, etika, dan akhlak (A. Darmawan, 2017: 23). Hal ini mendorong untuk lebih terbuka dan kritis dalam menelaah materi, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoretis, melainkan juga aplikatif dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Jenis-Jenis Metode Pengajaran

Dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam, ada beberapa jenis metode pengajaran yang dilakukan oleh dosen untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Azmi Al-Faruq (2025) bahwa ada berbagai jenis metode pengajaran yang diterapkan dalam materi PAI. Metode pembelajaran yang diterapkan juga berpengaruh besar terhadap pemahaman mahasiswa. Maka untuk lebih jelas dapat dilihat rincian ada beberapa metode yang dilakukan oleh responden dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode tradisional yang masih banyak digunakan dalam pengajaran pendidikan agama Islam (S. Lestari, 2019: 17). Sebagaimana yang dikatakan oleh Husaini bahwa metode ceramah lebih mudah memahami materi ketika ada interaksi, bukan hanya mendengarkan dosen berbicara saja, melainkan saling berinteraksi satu sama lain.

Hal ini Mawar (2025) juga mengungkapkan bahwa meskipun metode ini efektif untuk menyampaikan informasi secara langsung, namun masih ada kekurangan dalam menyampaikan materi, karena mahasiswa cuma bisa mendengarkan, kadangkala mahasiswa ada sebagian tertidur waktu mendengarkan ceramah, namun ada sebagian asyik gomong dibelakang, karena kedengarannya kurang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ceramah dapat menyampaikan banyak informasi, kurangnya interaksi dapat mengurangi pemahaman yang mendalam.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi menjadi salah satu metode yang paling disukai oleh mahasiswa. Sebagaimana yang dikatakana oleh Helen (2025) bahwa diskusi kelompok membantu mereka untuk saling bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep agama. Rahmat (2025) juga menambahkan bahwa diskusi membuat lebih kritis dan mampu melihat berbagai sudut pandang, jadi lebih memahami bagaimana ajaran Islam relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini terbukti efektif dalam membangun keterlibatan dan pemahaman yang lebih baik.

Sementara Siti Maisara (2025) menjelaskan bahwa metode diskusi kelompok dan tanya jawab cukup efektif dalam membangun pemahaman kritis mahasiswa terhadap konsep-konsep pendidikan agama Islam. Mahasiswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dan mampu mengeluarkan pandangan dan pendapat pribadi yang memperkaya proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Sulaiman (2025) juga menambahkan bahwa diskusi membuat saya lebih kritis dan mampu melihat berbagai sudut pandang dan jadi lebih memahami bagaimana ajaran Islam relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Ini menunjukkan bahwa metode yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam.

c. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode pembelajaran berbasis proyek juga mulai diterapkan dalam pengajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suryani (2025) bahwa metode ini memberikan kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam proyek nyata. Nur Alfa (2025) Juga menjelaskan bahwa dengan adanya metode proyek ini dapat melihat langsung bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam masyarakat. Ini membuat pembelajaran lebih bermakna. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga keterampilan praktis mahasiswa.

e. Metode Simulasi dan Role Play

Metode simulasi dan role play juga diakui sebagai metode yang menarik dan efektif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Farisi (2025) bahwa metode ini membantu mereka memahami situasi nyata yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dijelaskan oleh Santi (2025) bahwa dengan bermain peran dapat merasakan bagaimana seharusnya bersikap dalam situasi tertentu sesuai dengan ajaran Islam. Seperti yang dikatakan oleh Santi (2025) bahwa mahasiswa yang terlibat dalam diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek merasa lebih mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep PAI. Metode ini memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman konsep agama Islam.

f. Metode Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi, metode pembelajaran daring semakin populer. Sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Farezi (2025) bahwa pembelajaran daring memberikan fleksibilitas dan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar. Hal ini juga diungkapkan oleh Murni (2025) bahwa lebih suka belajar online, tetapi kadang merasa kurang terhubung dengan dosen dan teman-teman. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode daring memiliki kelebihan, namun tetap ada kekurangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa variasi metode pengajaran sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pendidikan agama Islam. Metode ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan pembelajaran daring masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk mengkombinasikan berbagai metode agar dapat memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Namun demikian, terdapat juga tantangan yang ditemukan dalam implementasi metode pembelajaran tersebut. Beberapa mahasiswa mengeluhkan bahwa durasi waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan materi tidak dapat didalami secara maksimal. Selain itu, variasi metode pembelajaran yang minim

membuat beberapa mahasiswa merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam mengikuti perkuliahan pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu pentingnya peran dosen dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Dosen yang mampu mengemas materi dengan cara menarik, menggunakan media pembelajaran yang beragam, serta memberikan contoh aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan nyata sangat membantu mahasiswa dalam memahami konsep pendidikan agama secara lebih holistik. Penggunaan teknologi digital seperti video pendek dan platform pembelajaran daring juga mendapat respon positif dari mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam sebagai sebuah konsep tidak hanya diartikan sebagai transfer ilmu semata, melainkan juga sebagai proses pembentukan karakter dan kesadaran spiritual mahasiswa. Keberhasilan implementasi metode pembelajaran akan sangat berpengaruh pada capaian pembelajaran yang diharapkan, yaitu mahasiswa yang tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu menghidupi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pemahaman Mahasiswa tentang Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Fadir (2025) bahwa pemahaman tentang konsep PAI sangat beragam, tergantung pada latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, dan metode pengajaran yang diterima.

a. Pemahaman Dasar tentang Ajaran Islam

Fadli (2025) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam memberikan pemahaman dasar tentang ajaran Islam, termasuk rukun iman, rukun Islam, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Husaini (2025) juga menjelaskan bahwa pendidikan agama membantu memahami apa itu iman dan bagaimana cara menjalankan ibadah dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai fondasi bagi mahasiswa untuk memahami ajaran agama Islam.

b. Relevansi dengan Kehidupan Sehari-hari

Pada dasarnya penting mengaitkan konsep-konsep pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dijelaskan oleh Mulyani (2025) bahwa pemahaman tentang PAI tidak hanya terbatas pada aspek ritual, tetapi juga mencakup etika dan moral, serta tata cara berinteraksi sesama masyarakat. Nur Alfa (2025) juga menjelaskan bahwa, belajar ajaran Islam tidak hanya tentang ibadah, tetapi juga bagaimana kita bersikap baik kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat membentuk sikap dan perilaku positif di kalangan mahasiswa.

Menurut Misna (2025) pendidikan agama Islam berkontribusi pada kesadaran spiritual dan identitas mahasiswa. Banyak mahasiswa merasa bahwa

pendidikan agama membantu menemukan jati diri dan memperkuat keyakinan. Nurhayati (2025) juga menambahkan bahwa Pendidikan agama membuat saya lebih yakin dengan identitas sebagai seorang muslim dan bagaimana harus berperilaku dalam masyarakat. Ini menunjukkan bahwa PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter.

Meskipun banyak mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep PAI, mereka juga menghadapi hambatan dalam mendalami materi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Misna (2025) bahwa ada beberapa konsep Pendidikan Agama Islam di dalamnya terasa abstrak dan sulit dipahami tanpa konteks yang jelas. Misna (2025) juga menjelaskan bahwa kadang-kadang merasa kesulitan memahami beberapa ajaran karena tidak ada contoh nyata yang diberikan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dalam pengajaran PAI.

4. Hambatan yang Dihadapi Mahasiswa dalam menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam

Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, mahasiswa menghadapi berbagai hambatan yang mempengaruhi kemampuan dalam menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suryani (2025) bahwa ada beberapa hambatan utama yang secara signifikan membatasi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kampus dan sosial.

Salah satu hambatan yang paling mendasar adalah adanya tekanan lingkungan sosial yang tidak selalu mendukung penerapan nilai-nilai agama secara konsisten. Mahasiswa sering kali dihadapkan pada lingkungan pergaulan yang beragam, di mana terdapat perbedaan nilai dan budaya yang cukup signifikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Husaini (2025) bahwa merasa sulit untuk terus menerapkan nilai-nilai agama karena lingkungan sekitar kurang mendukung, dan ada tekanan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman yang memiliki pola hidup berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat menjadi penghambat yang kuat bagi konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai agama.

Selain tekanan lingkungan, hambatan lain yang kerap dihadapi adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana konsep dan nilai-nilai pendidikan agama Islam harus diaplikasikan dalam situasi konkret. Hal ini juga dijelaskan oleh Ana (2025) walaupun memahami ajaran secara teori, merasa kurang percaya diri dan kebingungan ketika harus menerapkannya dalam praktik, terutama ketika dihadapkan pada situasi yang kompleks dan dinamis. Kadang mengerti ajaran agama, tapi sulit untuk memutuskan tindakan yang tepat saat menghadapi masalah yang nyata.

Meskipun banyak mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep PAI, mereka juga menghadapi hambatan dalam mendalami materi. Hal ini

sebagaimana yang dikatakan oleh Fadli (2025) bahwa ada beberapa konsep Pendidikan Agama Islam di dalamnya terasa abstrak dan sulit dipahami tanpa konteks yang jelas. Misna (2025) juga menjelaskan bahwa kadang-kadang merasa kesulitan memahami beberapa ajaran karena tidak ada contoh nyata yang diberikan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dalam pengajaran PAI.

Waktu juga menjadi kendala yang dirasakan mahasiswa. Dengan padatnya jadwal kuliah, tugas, dan aktivitas organisasi, seringkali mahasiswa sulit menyediakan waktu yang cukup untuk mendalami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama dalam keseharian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Fadir (2025) bahwa aktivitas akademik dan sosial yang menuntut banyak perhatian membuat kewalahan sehingga pengamalan nilai agama menjadi terabaikan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keseimbangan antara akademik dan spiritual.

Hambatan lain yang ditemukan adalah terkait dengan kurangnya fasilitas atau media pendukung yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama. Meski kampus menyediakan ruang dakwah dan kegiatan keagamaan, beberapa mahasiswa merasa bahwa fasilitas tersebut masih belum maksimal dan kurang variatif dalam menarik partisipasi aktif mahasiswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Misna (2025) bahwa merasa masih perlu ada metode yang lebih menarik dan relevan agar kami lebih semangat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam.

Pengaruh teknologi dan gaya hidup modern juga turut memberikan tantangan tersendiri. Sebagian mahasiswa menghadapi godaan perkembangan teknologi yang terkadang mengalihkan fokus dan menimbulkan sikap konsumtif yang bertentangan dengan nilai-nilai sederhana dan kesederhanaan dalam Islam. Seperti yang dikatakan oleh Al-Farezi (2025) bahwa kadang sulit untuk mengendalikan diri ketika semua orang sekitar sibuk dengan media sosial dan hiburan tanpa batas.

Kurangnya peran dosen sebagai contoh teladan yang konsisten dalam pengamalan nilai agama juga menjadi penghambat. Mahasiswa cenderung lebih terinspirasi untuk mengamalkan nilai-nilai ketika pengajar tidak hanya menyampaikan materi teoretis tetapi juga menjadi contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Ketika hal ini kurang terealisasi, motivasi mahasiswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama cenderung menurun (Fitriyani, 2025).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat beragam, meliputi faktor lingkungan sosial, pemahaman teori dan praktik, manajemen waktu, fasilitas dukungan, pengaruh gaya hidup modern, dan peran dosen. Pengakuan atas hambatan-hambatan ini menjadi langkah awal penting dalam merumuskan strategi pembelajaran dan pengembangan fasilitas pendidikan

agama Islam yang lebih efektif, sehingga mahasiswa dapat lebih optimal dalam mengamalkan nilai-nilai agama sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh Karena itu pembahasan mengenai hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan beberapa poin penting:

- a) Lingkungan Sosial: Mahasiswa sering kali terpengaruh oleh lingkungan sosial yang tidak mendukung, di mana perbedaan nilai dan budaya dapat menghambat konsistensi dalam menerapkan ajaran agama.
- b) Pemahaman Teori dan Praktik: Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman teoritis tentang ajaran Islam, mereka sering merasa kesulitan dalam menerapkannya dalam situasi nyata, terutama ketika dihadapkan pada tantangan yang kompleks.
- c) Manajemen Waktu: Padatnya jadwal kuliah dan aktivitas lainnya membuat mahasiswa kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk mendalami dan mengamalkan nilai-nilai agama.
- d) Fasilitas dan Metode Pembelajaran: Kurangnya fasilitas pendukung dan metode pembelajaran yang menarik dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- e) Pengaruh Teknologi Modern: Gaya hidup modern dan pengaruh teknologi dapat menjadi godaan yang mengalihkan perhatian mahasiswa dari penerapan nilai-nilai agama yang seharusnya diinternalisasi.
- f) Peran Dosen: Dosen yang tidak menjadi teladan dalam pengamalan nilai-nilai agama dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk menginternalisasi ajaran Islam.

Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi solusi konkret yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, serta untuk mengembangkan program-program yang dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi hambatan yang ada. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam di kalangan mahasiswa merupakan proses yang kompleks, namun dengan dukungan yang tepat, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.

D. KESIMPULAN

Penerapan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan pembelajaran daring, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk mengkombinasikan berbagai metode

agar dapat memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Sedangkan konsep Pendidikan Agama Islam tidak hanya meliputi aspek tauhid dan ibadah, tetapi juga mencakup pemahaman tentang nilai-nilai sosial, etika, dan akhlak. Sementara hambatan yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa dalam pemahaman Pendidikan Agama Islam yaitu dipengaruhi faktor lingkungan sosial, pemahaman yang kurang mendalam, waktu yang tidak efektif, serta pengaruh teknologi modern menjadi tantangan signifikan bagi mahasiswa. Selain itu, peran dosen dan fasilitas pendukung juga berkontribusi terhadap kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menginternalisasi ajaran agama.

Kesadaran mahasiswa akan pentingnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya keinginan untuk berusaha mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, menyediakan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta memperkuat peran dosen sebagai teladan dalam pengamalan nilai-nilai agama.

Referensi

- Abdurrahman, M. (2018). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Z. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy'ari, M. (2016). *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Surabaya: Alif Press.
- Darmawan, A. (2017). *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik di Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Kholid, M. (2017). *Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Alif Press.
- Lestari, S. (2019). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyo, E. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pendekatan dan Strategi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, R. (2020). *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Setiawan, B. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.